

ABSTRAK

Fitrikah, Lailatul. 2013. SKRIPSI. Judul: "Analisis Penggunaan Metode Z-Score Altman Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011".

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Model Altman Z-Score

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan. Analisis diskriminan bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan keberlanjutan usahanya. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis diskriminan yaitu menggunakan model yang dinilai (Z) Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-score pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian ini adalah 15 perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun terakhir. Data yang diambil adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian berada dalam kategori perusahaan tidak sehat atau diprediksi akan mengalami kebangkrutan (nilai Z-score di bawah 1,81 dan bahkan negatif), yaitu Bank Agroniaga Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk. Namun sampai saat ini bank-bank tersebut masih beroperasi karena bank-bank tersebut masih mempunyai nilai CAR yang tinggi, yaitu rata-rata mencapai 16%. Sesuai arah kebijakan Bank Indonesia, bank yang memiliki nilai CAR diatas 8% bank tersebut masih bisa beroperasi.